

**Peran Guru dalam Mengembangkan Perilaku Pada Anak Usia Dini di TK**

*The Role of Teachers in Developing Behavior in Early Childhood in Kindergarten*

**Husen**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palu

(\*)Email Korespondensi: [h.tolleng@gmail.com](mailto:h.tolleng@gmail.com)

**Abstrak**

Pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) peran guru dalam mengembangkan perilaku pada anak usia dini di Kelompok B 2) factor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan perilaku pada anak usia dini di TK Mutiara Hati. Penelitian ini menggunakan metode pelaksanaan deskriptif. Subjek sasaran dalam penelitian ini pengelola/kepala sekolah TK Mutiara Hati dan pendidik TK Mutiara Hati. Teknik pengumpulan data dalam pengabdian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif terdiri dari pemeriksaan akan kelengkapan jawaban, dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Secara garis besar peran guru dalam mengembangkan perilaku anak usia dini sudah dilakukan 100% di TK Mutiara Hati, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dilakukan dengan baik. Perencanaan yang dibuat mengacu pada panduan perilaku anak usia dini dan silabus pada kurikulum. Perencanaan dimulai dari pembuatan perencanaan semester, RPPM, dan RPPH serta setting lingkungan sekolah dengan nuansa yang kental akan perilaku anak. Pelaksanaan dilakukan dengan metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi, keterlibatan orang tua, strategi pengembangan perilaku dan diaplikasikan dalam KBM. Sementara evaluasi dalam peran guru dalam mengembangkan perilaku dilakukan dengan penilaian, tidak ada penilaian secara khusus tetapi bergabung dalam segala bidang. 2) Factor pendukung dalam peran guru dalam mengembangkan perilaku anak usia dini di TK Terpadu Mutiara Hati meliputi: a) adanya workshop bagi pendidik dalam mengembangkan perilaku anak usia dini, b) adanya papan pembiasaan dan papan nasehat tentang perilaku bagi peserta didik dan pendidik, c) Adanya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Sementara factor penghambat dalam mengembangkan perilaku anak di TK Mutiara Hati meliputi: a) perbedaan pola asuh orang tua pada peserta didik, b) kurangnya kerjasama dari orang tua murid, c) Waktu pembelajaran yang terbatas, d) Perbedaan kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran.

**Kata Kunci:** Peran; Perilaku; Anak Usia Dini

**Abstract**

*This service aims to describe: 1) the role of teachers in developing behavior in early childhood in Group B 2) inhibiting and supporting factors in improving behavior in early childhood in Mutiara Hati Kindergarten. This research uses descriptive implementation method. The target subjects in this study were the managers/principals of Mutiara Hati Kindergarten and Mutiara Hati Kindergarten educators. Data collection techniques in this service are carried out through observation, interviews and documentation. Data analysis technique using descriptive analysis consists of checking the completeness of answers, from observations, interviews, and documentation. Based on the results of the study, it can be concluded that: 1) in general the teacher's role in developing early childhood behavior has been carried out 100% in Mutiara Hati Kindergarten, from planning, implementation to evaluation, it is done well. The planning made refers to the early childhood behavior guide and the syllabus in the curriculum. Planning starts from making semester plans, RPPM, and RPPH as well as setting the school environment with a strong nuance of children's behavior. Implementation is carried out with various learning methods and techniques, parental involvement, behavior development strategies and applied in KBM. While evaluation in the teacher's role in developing behavior is carried out by assessment, there is no specific assessment but joins in all fields. 2) Supporting factors in the teacher's role in developing early childhood behavior in Mutiara Hati Integrated Kindergarten include: a) a workshop for educators in developing early childhood behavior, b) a habituation board and advice board on behavior for students and educators, c) The existence of adequate learning facilities and infrastructure. Meanwhile, the inhibiting factors in developing children's behavior at Mutiara Hati Kindergarten include: a) differences in parenting styles for students, b) lack of cooperation from parents of students, c) limited learning time, d) differences in children's ability to participate in learning.*

**Keywords:** Role; Behavior; Early childhood

## PENDAHULUAN

Pendidikan perilaku anak usia dini menjadi sangat penting bagi anak agar peran guru melalui pendidikan Anak Usia Dini dapat merubah perilaku anak menjadi manusia ideal dengan para meter memiliki sikap saling menghormati, cinta tanah air, bertanggung jawab, cerdas, mampu memahami segala persoalan bangsa dan mengelolanya dengan arif.

Perilaku merupakan nilai-nilai hidup manusia yang mutlak harus dilaksanakan bukan karena sekedar kebiasaan, tetapi berdasarkan pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi lebih baik. Namun perilaku merupakan nilai yang harus diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan perilaku anak sangat penting dan tepat bila ditanamkan sejak anak usia dini.

Lokasi pengabdian ini adalah di TK Mutiara Hati, adapun alasan dipilihnya lokasi tersebut karena lembaga pendidikan tersebut adalah terdapat di wilayah kota Palu. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di TK Mutiara Hati yang makin bertambah dari tahun ketahun.

Dalam pelaksanaan observasi awal di peroleh antara murid dan guru-guru dan pengelola sekolah ini diperlukan intersifikasi pembinaan perilaku anak melalui pendidikan baik pada lingkungan sekolah, masyarakat maupun dalam lingkungan keluarga.

Pengabdian yang saya jadikan obyek yaitu di TK Mutiara Hati yang terletak di jalan Abdul Rahman Saleh, tepatnya di Kelurahan birobuli, Kecamatan Palu Selatan. Pendiri TK Mutiara Hati ini yaitu bernama Hj. Sabrosan Awal berdirinya RA ini hanya menyediakan 4 ruangan, namun seiring berjalannya waktu TK ini mampu menambah dua kelas, dengan pembagian kelompok A, dan B1, B2, B3. Yang paling utama dari TK ini yaitu mengutamakan akhlak dan agama islam. Di

TK ini rata-rata mayoritas putra putrinya kebanyakan orang sekitar lingkungan Palu Selatan.

## METODE

Lokasi pengabdian ini bertempat di TK Mutiara Hati Jl, Abdul Rahman Saleh Kecamatan Palu Selatan No, 1 Palu Secara geografis Taman Kanak-Kanak ini berada di perbatasan dengan wilayah kelurahan yang lain. Jarak dari pusat kotakurung lebih 1 km kearah Timur.

Alasan menetapkan TK Mutiara Hati sebagai tempat pengabdian adalah karena Ketua Yayasan, Kepala Sekolah memberikan ijin untuk melakukan Penelitian di TK Mutiara Hati, serta juga dapat mengabdikan di sekolah tersebut sehingga memudahkan untuk mengembangkan perilaku pada anak usia dini.

Metode yang digunakan dalam program pengabdian disesuaikan dengan anak TK Mutiara Hati meliputi: 1) Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengembangkan perilaku bertanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun adalah dimulai dengan tanya jawab dan bercakap – cakap tentang tanggung jawab. Kemudian memberitahu tema dan sub-tema hari itu dan melakukan kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya. 2) Yaitu berbaris di halaman, menyanyi bersama, dan memberi salam masuk dalam kelas dengan mendahulukan kaki kanan, absen anak-anak berdo'a sebelum belajar; kegiatan inti yaitu: 1. bercakap-cakap tentang benda-benda yang ada diluar angkasa, 2. menggunting gambar bulan dan di tempelkan dilembar tugas, 3. Menebalkan kata bulan: kegiatan akhir, yaitu: istirahat bermain (30 menit) setelah itu berbaris di halaman, berdo'a lalu cuci tangan, do'a makan, dan makan bersama; kegiatan penutup : 1.tanya jawab, berkemas-kemas, menyanyi, berdo'a sesudah makan, doa sesudah belajar, berdo'a mau pulang, dan berdo'a naik kendaraan. memberi salam dan pulang; pada

saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan bahkan pada saat anak istirahat. 3) Media yang digunakan guru dalam mengembangkan perilaku bertanggung jawab yaitu dengan menggunakan APE maupun alat – alat tulis yang apabila mereka selesai memainkan dan memakainya guru memberi arahan agar anak menyimpan dan merapikan kembali APE dan alat – alat tulis tersebut pada tempatnya semula. 4) Metode pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengembangkan perilaku bertanggung jawab yaitu dengan metode bercerita, pembiasaan, bercakap – cakap, bernyanyi dan karya wisata. 5) Metode pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengembangkan perilaku bertanggung jawab adalah metode bercakap – cakap, metode pembiasaan bercerita tentang tanggung jawab. Metode bercakap – cakap digunakan sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian metode pembiasaan digunakan saat anak membuang sampah pada tempatnya, menyimpan sepatu pada tempatnya, menyimpan tas pada tempatnya, membereskan dan menyimpan mainan pada tempatnya. Sedangkan metode bercerita digunakan pada saat pembelajaran inti dimana di pilih cerita yang berkaitan dengan perilaku bertanggung jawab. 6) Cara guru mengevaluasi perilaku bertanggung jawab pada anak yaitu dengan pengamatan langsung tetapi tidak terpantau pada buku catatan perkembangan anak. Pada buku catatan perkembangan anak, hal – hal yang terpantau adalah semua kemampuan kognitif anak. Sehingga perilaku bertanggung jawab tidak tertulis di buku catatan perkembangan anak

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perencanaan dalam mengembangkan perilaku pada anak usia dini di TK Mutiara Hati diperlukan perencanaan yang baik agar sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Perencanaan merupakan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang

dalam rangka pencapaian tujuan. Secara garis besar perencanaan dalam mengembangkan perilaku sudah dilakukan oleh guru di TK Mutiara Hati. Perencanaan dalam mengembangkan perilaku yang dibuat mengacu pada panduan pendidikan karakter dan silabus pada kurikulum yang terdiri dari seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran yang berupa Perencanaan Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi menunjukkan bahwa dalam mengembangkan perilaku dilakukan oleh setiap guru, kepala sekolah maupun para staf di TK Mutiara Hati. Hal ini terlihat ketika guru mengajar mengintegrasikan perilaku yang dikembangkan sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk RPPH. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) selalu dibuat dan dipersiapkan oleh guru sebelum kegiatan hari itu dilaksanakan, sehingga guru bias mempersiapkan media/alat-alat yang akan digunakan pada hari pembelajaran. Selain itu, lingkungan sekolah disetting dengan nuansa yang kental akan perilaku. Hal tersebut terlihat dari banyaknya papan-papan yang bertuliskan pengembangan perilaku serta slogan-slogan yang mengajarkan pembiasaan terhadap anak di TK Mutiara Hati.

Dalam proses pelaksanaannya peran guru dalam meningkatkan perilaku dengan memasukkan dalam kegiatan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH) yang terprogram dan kegiatan pembiasaan. Hal ini dilaksanakan dalam satu kesatuan utuh dalam setiap kegiatan yang dilakukan di TK Mutiara Hati, dengan kata lain setiap kegiatan merupakan sarana untuk mengembangkan perilaku pada peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada catatan wawancara dan catatan dokumentasi.

Dari data-data diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengembangkan perilaku dalam hal pelaksanaannya terdapat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ke peserta didik, kemudian di kegiatan pembiasaan serta pembudayaan yang menjadi wujud sekolah dalam mengupayakan setiap kegiatan untuk meningkatkan perilaku anak usia dini.

Penilaian atau evaluasi terhadap meningkatkan perilaku nak usia dini dilakukan untuk melihat seberapa jauh dan seberapa tingkat keberhasilan dari proses pelaksanaan perilaku anak itu sendiri. Penilaiannya sendiri mencakup dua macam penilaian yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Dibawah ini uraian lebih mendalam mengenai proses meningkatkan perilaku yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Perencanaan mengembangkan perilaku melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Dimana pendidik tidak mengagendakan perilaku apa saja yang akan dikembangkan pada kegiatan itu tetapi perilaku itu sendiri termuat dalam setiap kegiatan. Karena Kegiatan sendiri meliputi kegiatan rutin, spontan, dan keteladanan. Hal ini terdapat dalam catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi.

Dalam mengembangkan perilaku di TK Mutiara Hati melakukannya dengan baik termasuk dalam menyetting lingkungan sekolah melalui papan pembiasaan dan papan nasehat sehingga menjadi hal yang selalu diingat dan dilakukan oleh anak didik dalam kehidupan sehari-hari. Setting lingkungan yang dilakukan di TK Mutiara Hati tidak hanya ditujukan untuk peserta didik saja, tetapi juga terdapat papan pembiasaan untuk pendidik misalnya papan yang bertuliskan “Manfaat, pendidik/guru itu selalu dirindukan oleh peserta didik”. Papan tersebut berfungsi untuk mengingatkan kepada para pendidik agar memiliki sikap yang baik, menyenangkan dan memberi rasa aman kepada anak didik, sehingga

peserta didik mampu menjadi contoh teladan yang baik bagi peserta didik.

Seluruh guru sudah melakukan perencanaan dalam mengembangkan perilaku di TK Mutiara Hati, Perencanaan yang dilakukan mulai dari pembuatan Perencanaan semester, Rencana pelaksanaan pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH).

Strategi dalam mengembangkan perilaku melalui kegiatan spontan dan teguran dilakukan ketika pendidik mengetahui ada anak yang berbuat salah, sehingga tugas pendidik adalah menasehati dan memberi tahu anak tentang kesalahannya, hal itu terlihat ketika guru menegur anak yang duduk di atas meja dan meningatkan bahwa perbuatan itu tidak sopan. Strategi meningkatkan perilaku melalui pengkondisian lingkungan dapat terlihat dari setting lingkungan yang baik dengan papan pembiasaan maupun papan nasehat, serta penyediaan tempat sampah dan fasilitas lain untuk menunjang untuk meningkatkan perilaku.

Mengembangkan perilaku pada TK Mutiara Hati juga sudah diaplikasikan dengan baik dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), hal tersebut terlihat ketika guru mengajar selalu disisipkan meningkatkan perilaku dalam setiap materi pembelajaran. perilaku yang dikembangkan di TK Mutiara Hati sangat bervariasi mulai dari nilai percaya diri, nilai tanggungjawab, nilai kepemimpinan, nilai disiplin, nilai religiusitas, nilai kerjasama, nilai keadilan, nilai kesopanan, nilai kejujuran dan nilai-nilai budi pekerti lainnya.

Adapun nilai-nilai religius yang dikembangkan oleh guru di TK Mutiara Hati sebagai berikut: 1. Nilai pembiasaan anak untuk berdoa sebelum mengawali segala sesuatu dan selalu mengajarkan untuk bersyukur kepada Tuhan yang maha Esa; 2. Nilai sosialitas dikembangkan dengan membiasakan anak hidup bersama saling memperhatikan dan kepedulian kepada sesama; 3.

Nilai gender dikembangkan dengan membiasakan kepada anak bermain atau bekerja secara berkelompok antara anak laki-laki dan perempuan; 4. Nilai keadilan guru kembangkan dengan cara memberikan kesempatan yang sama kepada semua anak baik saat mengerjakan tugas, menyanyi, atau waktu bermain. Nilai demokrasi guru kembangkan dengan mengajarkan kepada anak melalui kegiatan menggambar bebas ataupun kegiatan lain yang mempersilahkan kepada anak untuk menuangkan ide dan gagasan masing-masing; 5. Nilai kejujuran sering kali guru kembangkan dengan cara disisipkan waktu proses pembelajaran berlangsung, salah satu contohnya adalah dengan kegiatan Tanya jawab yang dilakukan oleh guru kepada anak dengan kesepakatan anak harus menjawab dengan jujur; 6. Nilai kemandirian guru kembangkan dengan cara pembiasaan, anak-anak di TK Mutiara Hati sudah terbiasa untuk selalu mengembalikan piring dan gelas yang mereka gunakan setelah selesai makan pada tempatnya tanpa di minta oleh guru, selain itu anak-anak dibiasakan untuk membereskan sendiri mainan atau pun perlengkapan yang mereka gunakan; 7. Nilai daya juang guru dikembangkan kepada anak melalui kegiatan jalan-jalan setiap hari jumat serta kegiatan yang bersifat fisik sehingga anak akan terbiasa untuk berjuang dan bersaing dengan teman-temannya untuk melakukan yang terbaik; 8. Nilai tanggung jawab guru kembangkan dengan pembiasaan kepada anak untuk selalu menyelesaikan pekerjaan masing-masing serta membiasakan kepada anak untuk bertanggung jawab terhadap barang-barang mereka sendiri, anak-anak di TK Mutiara Hati terbiasa untuk meletakkan sepatu di rak sepatu tanpa perlu diingatkan, selain itu anak-anak juga dibiasakan untuk selalu mengembalikan segala sesuatu yang mereka gunakan pada tempat semula; 9. Nilai penghargaan terhadap lingkungan alam guru kembangkan dengan cara mengajak anak untuk menyayangi tanaman dan lingkungan, hal ini juga didukung dengan

slogan yang tertempel disetiap sudut sekolah agar selalu menyayangi tanaman, selain itu guru juga memberikan pengertian kepada anak-anak untuk mencintai lingkungan dengan bercerita serta sebab akibat jika tidak mencintai lingkungan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan yang dibuat untuk pembelajaran mengembangkan perilaku adalah dengan menyusun RPPH, dimana dalam perencanaan ini meliputi penentuan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran adalah tujuan yang akan di capai dalam pembelajaran. Indikator pembelajaran diambil dari peraturan Menteri No. 58 tahun 2009 dan disesuaikan dengan pembelajaran. Tema dan Media, dimana guru menyajikan tema secara menarik dan menyenangkan. Dan pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan perilaku dilakukan pada awal pembelajaran, inti, dan diakhir pembelajaran. Strategi yang digunakan pendidik adalah pembiasaan seperti mengucapkan salam setiap bertemu teman, guru, dan lainnya, membuang sampah pada tempatnya, dan sebagainya hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. dan juga didukung oleh strategi yang lainnya. Dan metode yang digunakan ada beberapa metode yaitu metode demonstrasi, metode tanya jawab, dan metode karya wisata. Peran pendidik dalam pendekatan untuk meningkatkan perilaku anak yaitu terdapat beberapa pendekatan seperti, pendekatan perkembangan, yaitu untuk memahami dan menghargai pertumbuhan alami anak-anak usia dini dan pendekatan dalam mengembangkan perilaku anak usia dini yaitu pendekatan yang mengajak anak untuk mengenal dan menerima nilai keteladanan, dan teknik yang dipakai dalam penelitian mengembangkan perilaku dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

## SARAN

Diharapkan bagi guru agar lebih meningkatkan lagi kualitas sebagai seorang pendidik. Diharapkan pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan perilaku dapat lebih ditingkatkan secara efektif, dan disosialisasikan kepada orang tua secara langsung tidak hanya melalui surat. Metode dan strategi yang digunakan diharapkan lebih meningkat dari penguasaan, dan menarik perhatian peserta didik,

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mustadi. (2010). Strategi Mengimplementasikan Pendidikan Budi Pekerti secara Efektif di Sekolah. Yogyakarta: FIP UNY.
- Dedi Supriadi. (1997). Isudan Agenda Pendidikan Tinggi di Indonesia. Bandung: Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Diana Mutiah. (2010). Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Direktorat Pembinaan pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Ernawulan Syaodih. (2005). Bimbingan di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Depdiknas.
- Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan. (2013). Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini. Ciputat: Gaung Persada Press Group.
- Masito dkk. (2005). Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Nazir. (1998). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurul Zuriah. (2011). Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Patmonodewo. (2003). Pendidikan Anak PraSekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puskur. (2001). Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi. Bandung: Rosdakarya.
- Sigit Dwi Kusrahmadi, dkk. (2008). Pentingnya Pendidikan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini. Makalah. FIP UNY.
- Sjarkawi. (2006). Pembentukan Kepribadian Melalui Peningkatan Pertimbangan Moral. Jakarta: Depdiknas.